



MODEL PENGEMBANGAN SIKAP KEWIRAUUSAHAAN SISWA SMK NEGERI SE-KABUPATEN DEMAK

Risa Ari Ani

Prodi Pendidikan Ekonomi, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima April 2013

Disetujui April 2013

Dipublikasikan Mei 2013

Keywords:

Entrepreneurship; I-E-O Model; Student Engagement

Abstrak

Penelitian ini akan menguji model I-E-O untuk mengembangkan sikap kewirausahaan siswa SMKN Sekabupaten Demak. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *input* pendidikan yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat terhadap *environment* yang diukur dengan *student engagement* maupun pengaruh *input* pendidikan terhadap *outcome* pendidikan kewirausahaan berupa sikap kewirausahaan siswa. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui pengaruh *environment* terhadap *outcome*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis multivariat *Structural Equation Modeling*. Jumlah populasi 667 siswa dan sampel 200 siswa. Hasil dan simpulan penelitian ini menemukan bahwa terdapat pengaruh antara lingkungan keluarga terhadap *student engagement* dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Tidak terdapat pengaruh antara lingkungan keluarga terhadap sikap kewirausahaan siswa. Terdapat pengaruh tidak langsung antara lingkungan masyarakat terhadap sikap kewirausahaan melalui *student engagement*. Terdapat pengaruh antara lingkungan masyarakat terhadap *student engagement* dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Terdapat pengaruh antara lingkungan masyarakat terhadap sikap kewirausahaan siswa. Terdapat pengaruh tidak langsung antara lingkungan keluarga terhadap sikap kewirausahaan melalui *student engagement*. Terdapat pengaruh antara *student engagement* dalam kegiatan pembelajaran di sekolah terhadap sikap kewirausahaan siswa.

Abstract

This study tests the I-E-O model of an effort to develop an entrepreneurial attitude of SMK's students in Demak district. The purposes of this study are to know the influence of the family environment that is educational inputs and environmental communities to environment as measured by student engagement and to know the influence of the educational input to the outcome which is entrepreneurial attitudes of the students and to determine the effect of environment on outcomes. The data was analyzed using multivariate analysis technique of SEM. The population of the study are 667 students and the sample are 200 students. The results of this study found that there is influence between family environments to Student Engagement in the learning activities at school, there is no influence of family environment on Entrepreneurship Attitude, there is indirect influence between family environmental to Entrepreneurship Attitude with student engagement as an intervening variable, there is influence of society on Student Engagement in the learning activities at school, there is influence of society on Entrepreneurship Attitude, there is indirect influence between society to Entrepreneurship Attitude with student engagement as an intervening variable, there is effect between Student Engagement in the learning activities at school on Entrepreneurship Student Attitudes.

© 2013 Universitas Negeri Semarang

Alamat korespondensi:

Kampus Unnes Bendan Ngisor, Semarang, 50233

E-mail: pps@unnes.ac.id

ISSN 2252-6889

PENDAHULUAN

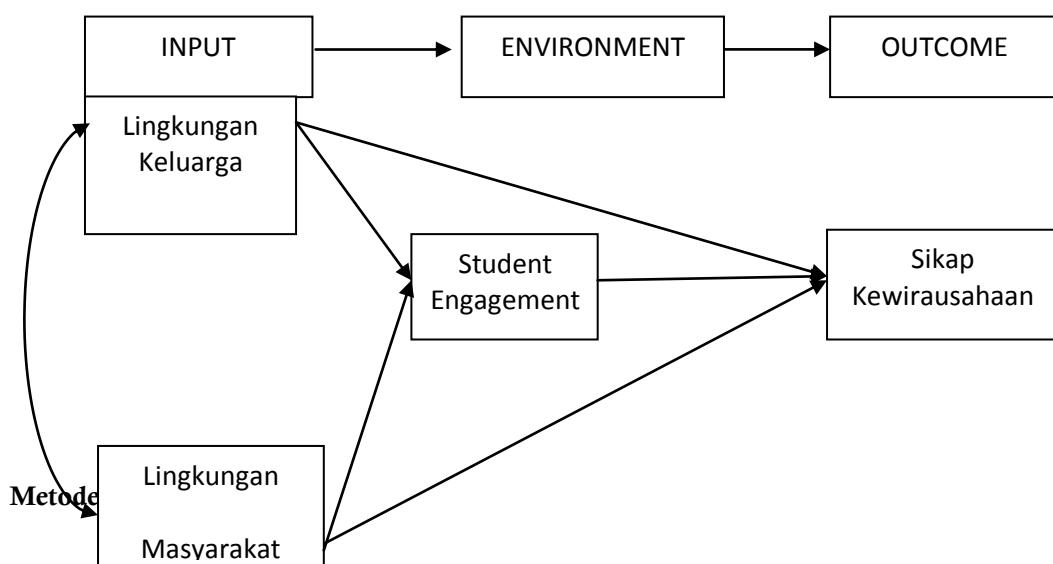
Pendidikan kewirausahaan dapat ditelaah dalam tiga konstruk pendidikan yaitu *Input*, *Environment* dan *Outcome* (I-E-O) seperti yang disampaikan oleh Astin (1999:519). *Input* meliputi: demografi, latar belakang siswa, dan pengalaman sebelumnya. *Environment* atau lingkungan meliputi berbagai pengalaman yang dihadapi selama kegiatan pembelajaran. Lingkungan diukur dengan *student engagement* yang merupakan proksi dari proses kegiatan pembelajaran di sekolah. Sedangkan *outcome* atau hasil yang berupa karakter, pengetahuan, sikap, keyakinan, nilai-nilai yang ada setelah menempuh proses pembelajaran. Penelitian ini akan menguji model I-E-O untuk mengembangkan sikap kewirausahaan siswa SMK Negeri Se-kabupaten Demak.

Input pendidikan yang diteliti dalam penelitian ini adalah lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. *Environment* berupa *student engagement* dan *outcome* berupa sikap kewirausahaan siswa. Lingkungan keluarga merupakan suatu kondisi dan suasana psikologis yang tercipta di keluarga yang dapat membentuk sikap kewirausahaan anak dan dapat diukur dengan indikator tertentu berdasarkan persepsi siswa. Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan di sekitar tempat tinggal siswa dimana siswa bergaul dan berinteraksi dengan orang-orang disekitarnya yang dapat

membentuk sikap kewirausahaan anak dan dapat diukur dengan indikator tertentu berdasarkan persepsi siswa. *Student Engagement* merupakan pencurahan sejumlah energi fisik dan psikologis oleh siswa untuk mendapatkan pengalaman akademik baik melalui kegiatan pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler.

Sikap kewirausahaan adalah sikap yang diperoleh melalui proses belajar dan ditanamkan dalam kepribadian siswa tentang kewirausahaan. Berdasarkan model I-E-O, *input* berpengaruh positif dengan lingkungan (Astin,1999:519). Dengan demikian lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat sebagai *input* pendidikan berpengaruh langsung terhadap sikap kewirausahaan. Lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat berpengaruh secara tidak langsung terhadap sikap kewirausahaan melalui *student engagement*. Pada saat yang bersamaan, *input* juga berpengaruh terhadap *student engagement* sebagai variabel intervening. Demikian juga dengan *student engagement* berpengaruh terhadap sikap kewirausahaan sebagai *outcome*.

Berdasarkan beberapa literatur yang telah disarankan dan studi empiris sebelumnya, maka penelitian ini akan menguji pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat secara langsung dan tidak langsung dengan variabel intervening *student engagement*. Secara sistematis, kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMK Negeri di Kabupaten Demak sebanyak 667 siswa, sampel yang diambil adalah 200 siswa dengan *proportional random sampling*. Variabel yang akan diuji dalam penelitian ini terdiri dari variabel *exogeneous* dan variabel *endogenous*. Variabel *exogeneous* terdiri dari variabel lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Variabel *endogenous* terdiri dari sikap kewirausahaan siswa dan *student engagement*. Variabel *student engagement* juga sebagai variabel intervening dalam penelitian ini. Jawaban responden terhadap setiap pertanyaan kuesioner diberi skoring menurut Skala Likert, yaitu dengan skor 1 untuk nilai yang paling rendah dan skor 5 untuk nilai paling tinggi. Sebelum dianalisis lebih lanjut dilakukan analisis konfirmatori. Setelah kuesioner melewati analisis konfirmatori dilakukan analisis deskriptif dan analisis inferensial dengan analisis multivariat *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan menggunakan aplikasi AMOS (*Analysis of Moment Structures*) dan *Structural Equation Modeling* dengan *single composite indicator*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

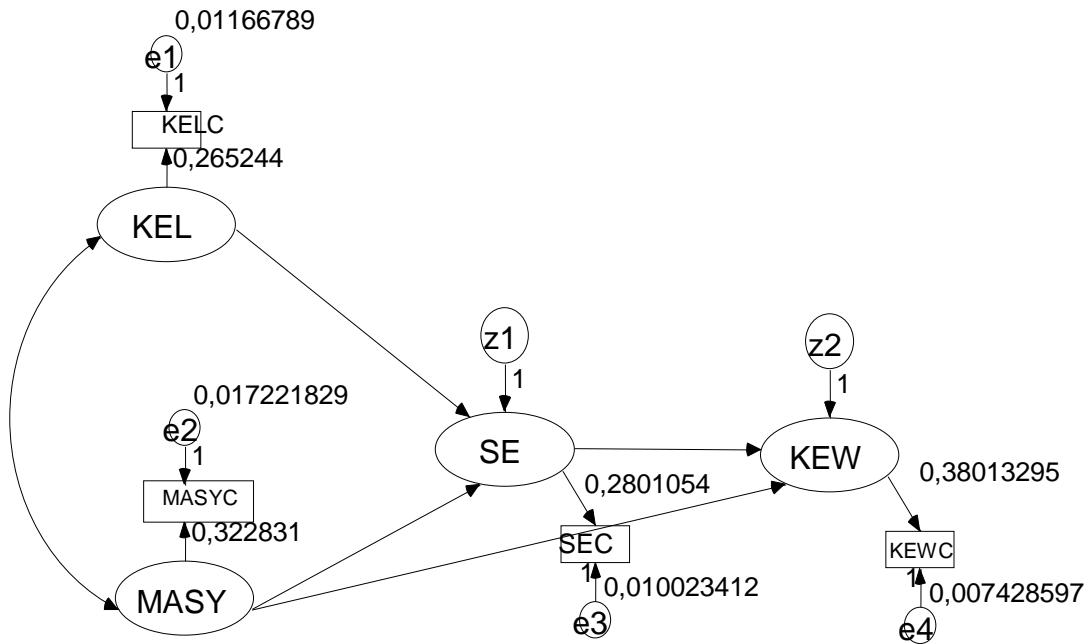
Sebelum dilakukan analisis dengan menggunakan SEM, perlu dilakukan uji normalitas data. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kriteria *critical ratio skewness value* sebesar $\pm 2,58$ pada tingkat signifikansi 0,05. Data dapat disimpulkan mempunyai distribusi normal jika nilai *critical ratio skewness* di bawah harga mutlak 2,58. Nilai *critical ratio skewness value* untuk semua indikator menunjukkan distribusi normal karena nilainya di bawah 2,58. Sedangkan uji normalitas multivariat memberikan nilai cr 2,525 dibawah 2,58. Jadi secara multivariat berdistribusi normal. sehingga memenuhi salah satu syarat uji statistik parametrik.

Setelah lolos uji normalitas maka dilakukan analisis multivariat *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan menggunakan aplikasi AMOS (*Analysis of Moment Structures*). Analisis dilakukan sehingga dapat diketahui pengaruh variabel independen untuk sampai pada variabel dependen terakhir dalam penelitian ini adalah sikap kewirausahaan, harus lewat jalur langsung atau melewati variabel intervening yang dalam penelitian ini adalah *student engagement*. Hasil perhitungan analisis SEM dengan *composite indicator* atau indikator tunggal dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.1. Hasil Perhitungan Loading Factor dan Error Variance Composite

| Variabel | Loading Factor Composite | Error Variance Composite |
|---------------------------|--------------------------|--------------------------|
| Lingkungan keluarga | 0,265244 | 0,01166789 |
| Lingkungan masyarakat | 0,322831 | 0,017221829 |
| <i>Student Engagement</i> | 0,28010540 | 0,010023412 |
| Sikap kewirausahaan | 0,38013295 | 0,007428597 |

Sehingga model struktural dengan *single composite indicator* dapat digambarkan sebagai berikut :

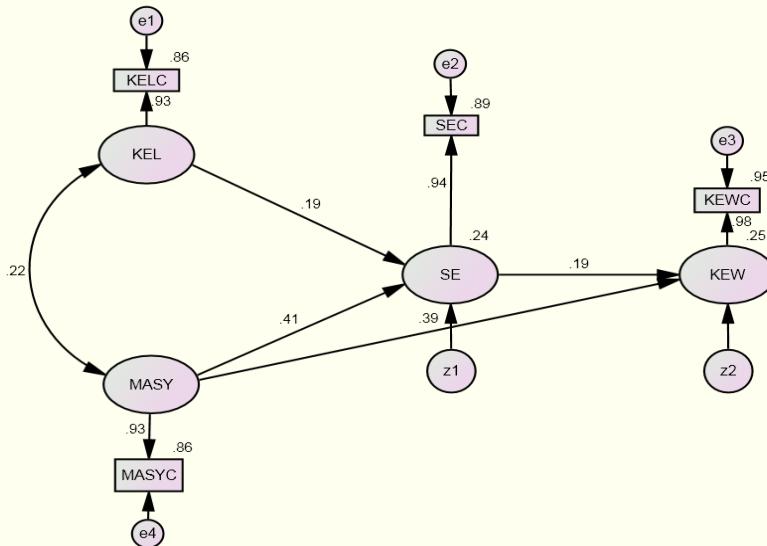


Gambar 3.1. Model Pengembangan Sikap Kewirausahaan Siswa SMK N Se-Kabupaten Demak dengan *Single Composite Indicator*

Dari *output* di atas nilai *Chi-square* = 0,474 dengan df 1 dan probabilitas 0,491. Hasil *Chi-square* menunjukkan bahwa hipotesis nol yang menyatakan model sama dengan data empiris diterima. Model yang baik harus tidak menolak hipotesis nol berarti harus tidak signifikan secara statistik (Ghozali, 2008:130). *Amos text output* memberikan nilai GFI = 0,999 dan AGFI = 0,988 keduanya memenuhi kriteria fit yaitu di atas 0,90 dan nilai RMSEA = 0,000 dibawah 0,08. Nilai CFI = 1,000 memenuhi kriteria fit yaitu di atas 0,95. Secara keseluruhan model dapat diterima.

Berdasarkan *text output* dapat dilihat signifikansi parameter, lingkungan keluarga

berpengaruh terhadap *student engagement* dengan koefisien parameter 0,189 atau dalam gambar sebesar 0,19 dan signifikan pada 0,013. Lingkungan masyarakat berpengaruh terhadap *student engagement* dengan koefisien parameter 0,414 dan signifikan pada 0,005. Lingkungan masyarakat berpengaruh terhadap sikap kewirausahaan dengan koefisien parameter 0,387 atau dalam gambar sebesar 0,39 dan signifikan pada 0,005. *Student engagement* berpengaruh terhadap sikap kewirausahaan dengan koefisien parameter 0,190 dan signifikan pada 0,017.



Gambar 4.2 Model Pengembangan Sikap Kewirausahaan Siswa SMK Negeri Se-Kabupaten Demak

Pembahasan hasil penelitian ini membahas hubungan antara semua elemen teori yaitu *input* pendidikan yang dalam penelitian ini adalah lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat, proses atau *environment* merupakan lingkungan pendidikan yang dijalani siswa selama proses belajar mengajar di sekolah, dan *outcome* pendidikan kewirausahaan yang berupa sikap kewirausahaan siswa. Pembahasan hasil penelitian ini terdiri dari tiga bagian yaitu : (1) hubungan antara *input* pendidikan dan proses pendidikan, (2) hubungan antara *input* pendidikan dan *output* pendidikan, dan (3) hubungan antara proses dan *outcome* dari pendidikan.

Input pendidikan dalam penelitian ini yang pertama adalah lingkungan keluarga, berdasarkan hasil uji beda lingkungan keluarga dan jenis kelamin diperoleh hasil bahwa lingkungan keluarga responden laki-laki dan perempuan sama. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa varian populasi lingkungan keluarga antara responden perempuan dan laki-laki adalah sama. Hasil uji beda antara lingkungan keluarga dan jurusan responden menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan

lingkungan keluarga antara responden dari berbagai jurusan yang berbeda. Hasil penelitian ini sesuai dengan kondisi di lapangan bahwa lingkungan keluarga responden memiliki kesamaan karena rata-rata responden responden berasal dari satu wilayah kabupaten yang memiliki kesamaan kondisi geografis, kondisi sosial dan ekonomi. *Input* pendidikan yang kedua adalah lingkungan masyarakat berdasarkan hasil uji beda lingkungan masyarakat dan jenis kelamin responden diperoleh bahwa lingkungan masyarakat responden laki-laki dan responden perempuan adalah sama. Varian populasi lingkungan masyarakat antara responden laki-laki dan perempuan juga sama. Berdasarkan uji beda lingkungan keluarga responden dan jurusan ditemukan bahwa tidak ada perbedaan lingkungan masyarakat antara siswa yang berasal dari jurusan yang berbeda, hal ini juga karena rata-rata responden berasal dari satu wilayah kabupaten yang sama.

Proses pendidikan dalam penelitian ini adalah lingkungan dimana siswa belajar dan memperoleh pengalaman kewirausahaan yang diukur dengan *student engagement* pada beragam

kegiatan di sekolah. Hasil uji beda antara *student engagement* dengan jenis kelamin diperoleh bahwa tidak ada perbedaan *student engagement* responden laki-laki dan responden perempuan. Varian *student engagement* responden laki-laki dan responden perempuan juga diperoleh hasil yang sama. Hasil uji beda antara *student engagement* responden yang berasal dari jurusan yang berbeda menemukan bahwa tidak ada perbedaan *student engagement* responden yang berasal dari jurusan yang berbeda. Keterlibatan siswa sama walaupun berasal dari jurusan yang berbeda karena sekolah telah menentukan jenis kegiatan yang sama yang harus diikuti oleh semua siswa walaupun dari jurusan yang berbeda. Salah satu kegiatan yang harus diikuti semua siswa dari semua jurusan adalah Praktek Kerja Industri kegiatan ini dilakukan pada waktu yang bersamaan, hanya lokasi atau tempat praktek yang berbeda untuk masing-masing jurusan. Praktek Kerja Industri membutuhkan keterlibatan yang sama untuk semua siswa dari semua jurusan karena siswa harus terjun langsung mempraktekkan teori yang dipelajari di sekolah pada dunia kerja

Hasil *output* koefisien parameter analisis SEM dengan indikator tunggal komposit yang dilihat dari hubungan konstruk lingkungan keluarga berpengaruh terhadap *student engagement* pada beragam kegiatan disekolah dengan koefisien parameter 0,189 atau dalam gambar sebesar 0,19 dan signifikan pada 0,013. Hasil penelitian ini menemukan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap *student engagement* dalam beragam kegiatan di sekolah. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Yusuf (2009:178) bahwa fungsi keluarga adalah stimulator bagi perkembangan kemampuan anak untuk mencapai prestasi, baik di sekolah maupun di masyarakat. Sehingga peran keluarga dalam mendukung keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran di sekolah akan berpengaruh pada pencapaian prestasi siswa baik dalam bidang akademik maupun pencapaian di bidang non akademik dalam hal ini pengembangan potensi kewirausahaan siswa. Dengan demikian, hipotesis pertama bahwa

terdapat hubungan antara lingkungan keluarga dengan *student engagement* terbukti.

Hasil analisis SEM dengan indikator tunggal komposit untuk lingkungan masyarakat menemukan bahwa lingkungan masyarakat berpengaruh terhadap *student engagement* dengan koefisien parameter 0,414 dan signifikan pada 0,005. Hal ini berarti bahwa lingkungan masyarakat yang memberikan pengaruh positif terhadap siswa akan memacu siswa untuk terlibat aktif dalam beragam kegiatan yang akan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Salah satu kegiatan siswa di masyarakat yang meningkatkan keterlibatan siswa adalah magang atau praktek kerja Industri yang secara langsung membuat siswa berinteraksi dengan dunia usaha dan dunia industri di masyarakat.

Pengaruh lingkungan masyarakat yang meningkatkan keterlibatan siswa adalah teman bergaul siswa, komunitas pergaulan siswa sangat berpengaruh pada keaktifan siswa maupun keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran siswa. Kegiatan praktek kerja industri akan membuka komunitas baru bagi siswa yang akan secara langsung melibatkan siswa dalam beragam kegiatan baru yang diprogramkan sekolah. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Sukmadinata (2009:165) bahwa lingkungan masyarakat dimana siswa atau individu berada berpengaruh terhadap semangat dan aktivitas siswa. Sehingga hipotesis keempat bahwa lingkungan masyarakat berpengaruh terhadap *student engagement* terbukti.

Sikap kewirausahaan merupakan *outcome* dari pendidikan kewirausahaan dalam penelitian ini. Hasil uji beda antara sikap kewirausahaan dengan jenis kelamin responden dinyatakan sama, hal ini berarti sikap kewirausahaan responden laki-laki dan perempuan sama. Varian populasi sikap kewirausahaan antara responden laki-laki dan perempuan juga diperoleh hasil yang sama. Sikap kewirausahaan antara siswa dengan beragam jurusan juga diperoleh hasil yang sama, hal ini berarti tidak ada perbedaan sikap kewirausahaan siswa yang berasal dari jurusan satu dengan siswa yang berasal dari jurusan yang lain. Hasil *output* koefisien parameter analisis SEM dengan indikator

tunggal komposit dilihat dari hubungan konstruk lingkungan keluarga tidak berpengaruh terhadap sikap kewirausahaan. koefisien parameter 0,096 atau dalam gambar sebesar 0,1 dan probabilitas pada 0,208 sehingga lingkungan keluarga tidak signifikan pada probabilitas 0,05 jadi dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini lingkungan keluarga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap sikap kewirausahaan. Berdasar hasil penelitian Sukanti (2011:79) bahwa penanaman sikap kewirausahaan dalam lingkungan keluarga diawali dengan pemberian contoh-contoh yang positif dari orang tua serta pembentukan-pembentukan pembiasaan dalam kewirausahaan dan ibu berperan dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan anak.

Hasil penelitian menemukan bahwa 40% ibu responden adalah pekerja swasta dan 28% ibu responden tidak bekerja sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pemeberian contoh dan pembiasaan dalam berwirausaha dalam diri responden. Lingkungan keluarga dalam bentuk *role models* berpengaruh terhadap minat berwirausaha (Alma, 2011:7). Pekerjaan ayah 53% adalah pekerja swasta sehingga orang tua sebagai *role models* tidak memberi contoh dan pembiasaan untuk berwirausaha sehingga hipotesis terdapat pengaruh langsung antara lingkungan keluarga terhadap sikap kewirausahaan siswa tidak terbukti dan dapat diambil kesimpulan bahwa lingkungan keluarga tidak berpengaruh langsung terhadap sikap kewirausahaan.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Keat (2011:206) yang menyatakan bahwa latar belakang keluarga berpengaruh terhadap keinginan mahasiswa untuk berwirausaha. Penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kazemi (2012:352) yang menemukan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara jenis kelamin, lingkungan keluarga yang diukur dengan pekerjaan orang tua, dan pendidikan di universitas terhadap sikap kewirausahaan mahasiswa. Hal yang sama dikemukakan dalam hasil penelitian Muhadi (2005:23) bahwa lingkungan keluarga dengan indikator latar

belakang pekerjaan orang tua tidak berpengaruh terhadap pembentukan jiwa kewirausahaan siswa yang akan tercermin dalam sikap kewirausahaan siswa. Sehingga hipotesis kedua bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap sikap kewirausahaan tidak terbukti.

Tidak berpengaruhnya lingkungan keluarga terhadap sikap kewirausahaan membuktikan bahwa Teori I-E-O tidak konsisten untuk lingkungan keluarga sebagai *input* pendidikan yang tidak berpengaruh terhadap *outcome* pembelajaran kewirausahaan yaitu sikap kewirausahaan, sehingga perlu identifikasi variabel-variabel lain sebagai *input* pendidikan.

Hasil *output* koefisien parameter analisis SEM dengan indikator tunggal komposit menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap *student engagement* dengan koefisien parameter 0,189 dan *student engagement* berpengaruh terhadap sikap kewirausahaan dengan koefisien parameter 0,190. Sehingga dapat diketahui pengaruh secara tidak langsung lingkungan keluarga terhadap sikap kewirausahaan melalui *student engagement* dengan koefisien parameter sebesar 0,03591. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Purwanto (2007:161) mengemukakan bahwa keluarga merupakan tempat memperoleh latihan-latihan dasar dalam mengembangkan sikap sosial yang baik dan kebiasaan-kebiasaan berperilaku, di dalam keluarga terbentuk pola penyesuaian sebagai dasar hubungan sosial dan interaksi sosial yang lebih luas. Termasuk didalamnya pengembangan sikap kewirausahaan. Sehingga hipotesis ketiga bahwa lingkungan keluarga secara tidak langsung berpengaruh terhadap sikap kewirausahaan melalui *student engagement* terbukti.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa lingkungan masyarakat berpengaruh terhadap sikap kewirausahaan dengan koefisien parameter 0,387 atau dalam gambar sebesar 0,39 dan signifikan pada 0,005. Hasil penelitian ini mendukung pendapat Yusuf (2009:171) bahwa sikap tidak dibawa sejak lahir, melainkan dipelajari dan dibentuk melalui pengalaman-pengalaman. Oleh karena itu, sikap dapat

berubah-ubah sesuai dengan keadaan lingkungan di sekitar individu yang bersangkutan pada saat-saat yang berbeda sehingga lingkungan masyarakat di mana seseorang bertempat tinggal akan membentuk sikap melalui pengalaman-pengalaman dalam kehidupannya, termasuk di dalamnya lingkungan masyarakat yang mendukung pengembangan sikap kewirausahaan. Lingkungan masyarakat berpengaruh positif terhadap sikap kewirausahaan siswa.

Salah satu kegiatan yang dilakukan siswa langsung di masyarakat adalah magang. Hasil penelitian Yulianti (2010:77) menyatakan bahwa kegiatan magang kewirausahaan memberikan pengalaman praktis maupun pengembangan wawasan kewirausahaan kepada siswa. Kegiatan magang juga meningkatkan motivasi siswa untuk berwirausaha. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa lingkungan masyarakat berpengaruh terhadap sikap kewirausahaan siswa terbukti dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini menemukan bahwa pelaksanaan kegiatan magang juga menjadi salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan sikap kewirausahaan siswa sesuai dengan penelitian terdahulu. Sehingga hipotesis kelima bahwa lingkungan masyarakat berpengaruh terhadap sikap kewirausahaan terbukti.

Hasil *output* koefisien parameter analisis SEM dengan indikator tunggal komposit menunjukkan bahwa lingkungan masyarakat berpengaruh terhadap *student engagement* dengan koefisien parameter 0,414 dan *student engagement* berpengaruh terhadap sikap kewirausahaan dengan koefisien parameter 0,190. Sehingga dapat diketahui pengaruh secara tidak langsung lingkungan masyarakat terhadap sikap kewirausahaan melalui *student engagement* dengan koefisien parameter sebesar 0,07866. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Sukmadinata (2009:8) mengemukakan bahwa lingkungan masyarakat memberikan pengaruh dan pendidikan terhadap siswa. Siswa mempelajari seluruh aspek kehidupan dalam lingkungan masyarakat dengan semua sumber belajar yang ada di dalamnya, metode

pembelajaran mencakup semua bentuk interaksi dan komunikasi baik secara langsung maupun tidak langsung menggunakan media cetak maupun media elektronik.

Siswa mendapatkan pengetahuan tentang kewirausahaan melalui *student engagement* dalam kegiatan pembelajaran di sekolah salah satunya adalah kegiatan praktek kerja industri, setelah berinteraksi dengan masyarakat secara langsung siswa mendapatkan pengetahuan lebih jauh tentang dunia usaha dan kewirausahaan yang secara tidak langsung akan menumbuhkan sikap kewirausahaan siswa. Hal ini juga sejalan dengan temuan di lapangan bahwa siswa lebih siap untuk berwirausaha dan memiliki sikap kewirausahaan yang lebih tinggi setelah berinteraksi dengan masyarakat dalam hal ini dunia usaha ataupun dunia industri setelah mengikuti kegiatan pembelajaran praktek kerja industri yang diprogramkan sekolah. Sehingga hipotesis keenam yang menyatakan bahwa lingkungan masyarakat berpengaruh secara tidak langsung terhadap sikap kewirausahaan melalui *student engagement*.

Outcome dari proses pembelajaran pendidikan kewirausahaan dalam penelitian ini berupa perubahan sikap kewirausahaan siswa yang dipengaruhi oleh *input* siswa yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat dan lingkungan proses pembelajaran kewirausahaan yang diukur dengan *student engagement*. Hasil analisis SEM dengan indikator tunggal komposit dalam penelitian ini menemukan bahwa *student engagement* (keterlibatan siswa) berpengaruh terhadap sikap kewirausahaan dengan koefisien parameter 0,190 dan signifikan pada 0,017. Hal ini mendukung teori bahwa *student engagement* (keterlibatan siswa) sebagai proksi lingkungan yang akan berpengaruh terhadap sikap kewirausahaan siswa. Sesuai dengan Model I-E-O (*Input-Environment-Outcome*) digunakan dalam penelitian ini bahwa *outcome* dari pembelajaran dipengaruhi tidak hanya oleh *input* tapi juga lingkungan. Dalam penelitian ini *outcome* dari proses pembelajaran pendidikan kewirausahaan berupa perubahan sikap kewirausahaan siswa yang dipengaruhi oleh

input siswa dan lingkungan proses pembelajaran kewirausahaan. Hasil penelitian sebelumnya dilakukan oleh Yanto, dkk (2011:1) menunjukkan bahwa *student engagement* (keterlibatan siswa) berpengaruh terhadap *outcome* pembelajaran yaitu kompetensi akuntansi siswa. Sehingga hipotesis ketujuh bahwa *student engagement* (keterlibatan siswa) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap kewirausahaan siswa terbukti dalam penelitian ini.

SIMPULAN

Simpulan dalam penelitian ini adalah: terdapat pengaruh antara lingkungan keluarga terhadap *student engagement* dikarenakan adanya dukungan keluarga terhadap keaktifan anak dalam *student engagement* pada beragam kegiatan pembelajaran di sekolah. Namun untuk lingkungan keluarga tidak terdapat pengaruh antara lingkungan keluarga terhadap sikap kewirausahaan siswa. Hal ini dikarenakan tidak adanya pemberian contoh-contoh positif dari orang tua dan tidak adanya pembiasaan sejak dini hal ini terjadi karena mayoritas profesi orang tua sebagai pekerja atau karyawan swasta. Sementara itu terdapat pengaruh lingkungan keluarga secara tidak langsung terhadap sikap kewirausahaan melalui *student engagement*. Hal ini dikarenakan adanya dorongan dari orang tua untuk terlibat aktif dalam beragam kegiatan di sekolah. Terdapat pengaruh antara lingkungan masyarakat terhadap *student engagement* disebabkan teman bergaul siswa dan komunitas pergaulan siswa yang berpengaruh pada keaktifan siswa maupun keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran siswa.

Selanjutnya terdapat pengaruh antara lingkungan masyarakat terhadap sikap kewirausahaan siswa hal ini dikarenakan kegiatan magang dalam praktek kerja industri. Untuk pengaruh tidak langsung antara lingkungan keluarga terhadap sikap kewirausahaan melalui *student engagement* didapatkan bahwa terdapat pengaruh antara lingkungan masyarakat secara tidak langsung terhadap sikap kewirausahaan melalui *student*

engagement, hal ini dikarenakan siswa lebih siap untuk berwirausaha dan memiliki sikap kewirausahaan yang lebih tinggi setelah berinteraksi dengan masyarakat dalam hal ini dunia usaha ataupun dunia industri setelah siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran praktek kerja industri yang diprogramkan sekolah. Di sisi lain, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara *student engagement* terhadap sikap kewirausahaan siswa, hal ini dikarenakan keterlibatan siswa dalam beragam kegiatan di lingkungan sekolah melalui *student engagement* membuka wawasan dan meningkatkan ketrampilan kewirausahaan siswa, hal ini yang meningkatkan motivasi siswa berwirausaha dan meningkatkan sikap kewirausahaan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. 2011. *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung : Alfabeta
- Astin, A.W. 1999. *Student involvement : a development theory for higher education*. Journal of Collage student development, 40,518-529.
- Ghozali, Imam.2008. *Model Persamaan Struktural Konsep dan Aplikasi Dengan Program Amos 16.0*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Kazemi, Reza Mohammad dan Madandar Siroos. *Identifying the factors affecting entrepreneurial attitude of athlete and non-athlete university students*. Information Manajement and Business Review Vol.4 No. 6 pp 352-361 June 2012
- Keat, Ooi Yeng, dkk. 2011. *Inclination toward entrepreneurship among university students : An empirical study of Malaysian university students*. International Journal of Bussiness and Social Science.
- Muhadi, dan Saptono, laurentius. 2005. *Jiwa Kewirausahaan Siswa SMK: Suatu Survey Pada 3 SMK Negeri dan 7 SMK Swasta di DIY*. Widya Dharma. Vol 16 No 1, Oktober 2005
- Purwanto, Ngahim. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya
- Sukanti, dkk. *Peran Ibu Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Anak*. Jurnal pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol IX. No 2-Tahun 2011, Hal 79-91

- Sukmadinata, Syaodih Nana. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Yanto, Heri. Mula, Joseph M dan Kavanagh, Marie H. 2011. *Developing student's accounting competencies using Astin's I-E-O model: An identification of key educational inputs based on Indonesian studentperspective*.eprints.usq.edu.au/20077/2
(diunduh pada tanggal 2 Desember 2012)
- Yulianti, Uci. 2010. *Upaya Mewujudkan Jiwa Kewirausahaan Mahasiswa Melalui Kehiatuan Magang Usaha pada Koperasi Syariah kanindo Dau Malang*. Jurnal Dedikasi Volume 7, Mei 2010
- Yusuf, Syamsu. 2009. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT remaja Rosdakarya